

PENDIDIKAN ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ahmad

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: *ahmad@gmail.com*

Abstrak

Sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga lembaga pendidikan Islam membutuhkan organisasi yang tertata secara sistematis, baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terlihat dari kebutuhan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan serta pendekatan manajemen. Itulah mengapa kebutuhan untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi bagian yang menarik bagi kalangan praktisi dan ahli pendidikan sampai sekarang.

Kata Kunci: Menejemen, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam, merupakan kata yang sering kita kenal, kita dengar bahkan kita kerjakan, akan tetapi banyak dari kita yang mungkin belum paham sepenuhnya makna dari definisi manajemen pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu kita harus lihat apa sesungguhnya makna dari manajemen pendidikan Islam tersebut. Ada bermacam-macam pendapat tentang definisi manajemen pendidikan Islam, oleh karenanya kita memerlukan kesepahaman terlebih dahulu dengan apa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam.

Sejalan dengan perubahan zaman modern ini tentang pengetahuan manajemen yang harus kita ketahui, maka dari itu kita harus mengetahui apa sesungguhnya definisi dari manajemen itu sendiri, Manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan masalah pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam, di dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan sebuah pengelolaan yang baik, karena

maju dan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaan manajemennya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi didalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan.¹

Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang terjadi di lapangan.² Kemudian, setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan content analysis yang mendalam sehingga mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara objektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.³ Istilah manajemen berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu: *manus, mano, manage/menege, maneggio, meneggiare*. Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan

¹ Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 1.

efisien.⁴ Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, serta merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau mendzalimi bawahannya. Dalam Islam, unsur kejujuran dan kepercayaan sangat penting diterapkan dalam manajemen.⁵

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁶

1. Pendidikan Islam

Menurut Arifudin Afif "Pendidikan islam pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT".⁷ Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan islam, tetapi intinya ada dua, yaitu: Pertama, pendidikan islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.⁸

2. Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Dalam pendidikan Islam dikenal juga manajemen pendidikan Islam. Secara umum, manajemen pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan dengan manajemen pendidikan secara umum, namun ada perbedaan dalam beberapa karakter. Diantara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah

⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

⁵ Saefullah, *Manajemen*, 49.

⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.

⁷ Sulistiyorini, M, Faturrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 11.

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 4.

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

fokus dan konsen teori islam terhadap segala variabel yang berpengaruh (*Influence*) terhadap aktivitas manajemen dalam dan diluar organisasi, dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor social yang berpengaruh. Teori Islam memberikan asupan moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu tersebut berperilaku. Tidak ada manajemen dalam Islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas maka pengertian dari manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Pendidikan

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.¹¹

Manfaat Manajemen Pendidikan

- 1) Mengetahui permasalahan dalam rangka percepatan penuntasan wajar 9 tahun.
- 2) Menyusun rencana dan merumuskan tujuan.
- 3) Mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan.
- 4) Sebagai acuan dalam penetapan anggaran pendidikan.

¹⁰ Faturrohman, *Esensi Manajemen* (Yogyakarta: Teras, 2014), 11.

¹¹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Buku Pustaka Raja, 2017), 24.

- 5) Sebagai alat pengendalian dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan khususnya dalam percepatan wajar 9 tahun.¹²

Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

1) *Planning*

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut **Stoner**, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

2) *Organizing*

Organizing (organisasi) adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau jumlah sasaran. Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.

3) *Leading*

Pekerjaan leading meliputi 5 kegiatan, yaitu :

- a) Mengambil keputusan.
- b) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manager dan bawahan.
- c) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
- d) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan.

4) *Directing/Commanding*

Directing atau *commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.

5) *Motivating*

¹² Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 15.

Motivating atau pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai dengan keinginan atasan.

6) *Coordinating*

Coordinating atau pengordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

7) *Controlling*

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

8) *Evaluating*

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

9) *Reporting*

Reporting adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi. Dengan memfungsikan reporting, manajemen diri dan organisasi terevaluasi dengan baik.

10) *Staffing*

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak merekrut tenaga kerja, pengembangannya hingga usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

11) *Budgeting*

Budgeting (penyusunan anggaran biaya). Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Untuk itu, income yang diperoleh harus diperhatikan sebelum pengeluaran dana untuk kegiatan tertentu.

12) *Actuating*

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

13) *Forecasting*

Forecasting adalah merencanakan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Kegiatan meramal atau memperkirakan biasanya didasarkan pada hasil pengawasan dan evaluasi sehingga organisasi dapat membuat perencanaan yang lebih baik dan mempersiapkan alternatif yang akan diambil dalam sebuah keputusan. Kegiatan *forecasting* berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mencari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan dengan melihat kinerja organisasi.
- b) Membaca situasi dan kondisi yang belum terjadi dengan mempertimbangkan kebiasaan dan pengalaman pada masa lalu, kemudian membuat rencana baru sebagai antisipasi keadaan yang akan datang.
- c) Menyusun dan mendiskusikan berbagai indikator yang diperkirakan akan mendukung atau sebagai pendorong kuat pembuatan rencana yang akan datang.
- d) Menelaah berbagai indikator yang kemungkinan besar akan memengaruhi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan berakhir dengan kegagalan.
- e) Mempersiapkan berbagai alternatif untuk pengambilan keputusan.¹³

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber daya-sumber daya yang tersedia dalam organisasi/lembaga pendidikan islam dengan cara yang sebaik mungkin. Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang perorang. Dalam mengatur orang diperlukan

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 43.

seni dengan sebaik-baiknya sehingga kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaan mereka. Jika setiap orang yang bekerja menikmati pekerjaan mereka hal itu menandakan keberhasilan seorang kepala sekolah.

Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang di tampilkan kedalam perangkat organisasi yang mulai dikenal dengan teori manajemen klasik. Para ahli manajemen mempunyai perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen sebagaimana penjelasan berikut :

1. Menurut Skinner, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, and controlling*.
2. Steppen P. Robin, fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, laeding and controlling*.
3. Gulick mengedepankan proses manajemen mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, and budgetitng*.
4. Fayol yang di kenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific Manajemen*) mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.¹⁴

Namun pada intinya terdapat beberapa bagian yang mengandung kesamaan. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah di kemukakan oleh para ahli tersebut, maka pakar manajemen era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, (POAC).

Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan islam merumuskan proses manajemen pedidikan islam menjadi perencanaan pendidikan islam dan pengawasan pendidikan Islam.

1) Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam manajemen islam di sebuykan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat.

"Di antara baiknya, indahnya ke Islaman seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya". (HR Tirmidzi)

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya sama saja perbuatan yang tidak pernah di rencanakan, jika perbuatan itu tidak pernah di rencanakan maka tidak termasuk dalam kategori manajemen pendidikan islam yang

¹⁴ Faturrohman, *Esensi Manajemen*, 26.

baik. Perencanaan merupakan suatu proses berfikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berfikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Allah memberika kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian/kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkrentasi atau perwujudan dari proses berfikir, dan merupakan konkrentasi dari suatu perencanaan.¹⁵

2) Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang terstruktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat di manfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing.

Firman Allah yang artinya:

“Setiap orang mempunyai tingkatan menurut pekerjaan masing-masing”. (Surat Al-An'am: 132)

“Bekerjalah kamu nanti Allah akan memperhatikan bukti pekerjaan kalian masing-masing”. (Surat At-Taubah: 105)

Dalil-dalil di atas dari nash Al Qur'an yang dengan tegas dan jelas menunjukkan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing. Sewaktu Rasulullah membentuk atribut-atribut Negara dalam kedudukan beliau sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, beliau membentuk organisasi yang di dalamnya terlibat para sahabat beliau yang beliau tempatkan pada kedudukan menurut kecakapan dan ilmu masing-masing. Kita idak dapat mnengungkiri bahwa Rasulullah itu adalah seorang organisatoris ulung, administrator yang jenius, dan pendidik yang baik, yang menjadi turutan dan panutan, karena beliau berfungsi sebagai panutan yang baik. (*uswatun hasanah*).¹⁶

3) Penggerakan Pendidikan Islam

Penggerakan atau actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas sera sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pada suatu lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen*, 29.

¹⁶ *Ibid*, 30.

tujuan lembaga pendidikan Islam. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi bias kendur. Ini bias membawa pada situasi terhadap orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka, sedang organisasi sendiri tidak efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.¹⁷

4) Pengawasan Pendidikan Islam

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien.

Menurut Siagian (1983) fungsi pengawasan yaitu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.

Tujuan pengawasan pendidikan islam haruslah positif dan konstruktif, yaitu memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan islam. Di samping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program, standar dan peraturan di taati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan islam yang setinggi-tingginya.¹⁸

Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam walaupun mengandung perincian terhadap manajemen pendidikan seperti yang terkandung dalam manajemen pendidikan mutakhir, namun sudah pasti ia mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan Islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. (Langgulung, 2000: 248). Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis (2008: 262) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip

¹⁷ Ibid, 31-32.

¹⁸ Ibid, 33.

diantaranya: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulung (2000:248) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, diantaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. Mengacu kepada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapadiantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ikhlas

Mengelola sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh.

Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah Swt.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya:

Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu setiap shalat dan senbahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya". (Qs. Al-A'raf : 29)

Ayat di atas mengajarkan kita untuk senantiasa mengikhhlaskan segala bentuk peribadatan kita semata-mata karena Allah Swt disertai keyakinan bahwa Allah Swt pasti akan memberikan balasan yang setimpal atas ibadah kita itu. Konsekwensi logis jika sebuah sekolah dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki prinsip ikhlas karena Allah, maka niscaya sekolah itu akan mendapatkan perlakuan manajerial terbaik yang mampu dilakukan oleh manajer tersebut, dan hal ini tentu akan berdampak kepada kualitas sekolah tersebut ke depannya.

2. Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi *uswah* bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin

umat. Jika kita berkaca pada realita manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal.

Beberapa ayat Al-Quran berbicara tentang kejujuran berikut ini :
“Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik... (QS. Al-Ahzab:24)
“Orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Zumr:33)

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (QS: At-Taubah: 119).

“Jikalau mereka jujur kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka” (QS: Muhammad: 21)

Dalam konteks persekolahan, kejujuran menjadi prinsip yang sangat penting dimiliki oleh pimpinan sekolah. Seorang pimpinan sekolah memiliki legitimasi untuk menetapkan banyak kebijakan sekolah, termasuk kebijakan dalam anggaran. Dalam konteks ini, peluang untuk merekayasa data dan melakukan kecurangan sangat terbuka lebar. Namun jika memiliki prinsip kejujuran, maka tentunya sebesar apapun peluang untuk melakukan perilaku kebohongan, tentu tidak akan dilakukan. Konsekwensi bagi sekolah yang dipimpin oleh seorang manajer yang jujur tentu sekolah itu akan mendapatkan hak sesuai dengan peruntukan yang diberikan kepadanya. Program-program pemerintah yang saat ini banyak berpihak kepada pengembangan kualitas sekolah tentu akan tepat sasaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan akan menjadi sebuah keniscayaan dan tidak akan banyak mengalami kebocoran dana atau penyalahgunaan wewenang.

3. Amanah

Dalam ajaran Islam, jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu.

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran yang artinya:
“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(QS.An-Nisa’: 58).

Berdasarkan ayat di atas, maka amanah itu hendaknya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik pekerjaan atau tugas yang akan diembannya tersebut. Selanjutnya, orang yang diberi amanah harus mewujudkan amanah yang diembannya tersebut dan tidak melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan. Dalam konteks persekolahan, jabatan pimpinan sekolah adalah sebuah amanah. Seorang pemimpin sekolah atau guru yang memiliki prinsip bahwa pekerjaan atau tugasnya itu adalah sebuah amanah, maka dia tentu akan berusaha melaksanakan kepercayaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan kepadanya. Penyelewengan atau penyalahgunaan terhadap tugas dan wewenang yang diembankan kepadanya mengindikasikan bahwa orang tersebut adalah orang yang tidak amanah. Dengan demikian, sekolah yang dihuni oleh orang-orang yang amanah dengan sendirinya akan mendapatkan sebuah kultur kehidupan dimana semua orang berpegang dan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dan hal ini tentukan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah tersebut. Segala jenis program yang dibuat sekolah tentu akan relative lebih mudah untuk diwujudkan.

4. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata (2003: 144) keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atasdua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dlebihihkan atau dikurangi. Berlaku adil sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadialah satu indikator ketakwaan seseorang.

Firman Allah Swt dalam Al Qur’an surahar-Rahman/55:7-9 yang artinya :

“Dan Allah telah meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”

Selanjutnya di dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 8 Allah Swt juga berfirman Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah Swt., menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah: 8)

Dalam konteks persekolahan, keadilan sering kali menjadi hal yang sangat sensitif dan sangat rentan menimbulkan konflik manakala ketidakadilan itu tidak terwujud. Pemberian gaji/tunjangan sampai pemberian tugas/wewenang dan tanggung jawab adalah diantara bagian manajemen persekolahan yang memiliki peluang melahirkan ketidakadilan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan Islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang dimiliki oleh seorang pemimpin didalamnya. Sebuah sekolah yang memiliki pemimpin yang adil di dalamnya, akan memiliki budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya.

5. Tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Beberapa dalil tentang jawab dapat dituliskan berikut ini: Allah SWT berfirman yang artinya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.” (Qs. Al-Baqarah: 286)

Rasulullah saw bersabda:

“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (Al Hadits)

Dalam konteks persekolahan, pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan didalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip

bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer¹⁹

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/ pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Itu berarti dalam suatu lembaga pendidikan islam diperlukan manajemen yang baik sesuai dengan kaidah aturan dan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan hadis.

Tujuan manajemen pendidikan yaitu, terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, dan menyenangkan, terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan, tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, dan teratasinya masalah mutu pendidikan.

Manfaat manajemen pendidikan, yaitu mengetahui permasalahan dalam rangka percepatan penuntasan wajar 9 tahun, menyusun rencana dan merumuskan tujuan, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan, sebagai acuan dalam penetapan anggaran pendidikan, sebagai alat pengendalian dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan khususnya dalam percepatan wajar 9 tahun.

Adapun proses manajemen pendidikan Islam meliputi *planning*, manajemen pendidikan islam, organizing manajemen pendidikan Islam, actuating manajemen pendidikan islam, dan controlling manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Fakhruin, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 9 No. 2, 2011.

¹⁹ Fakhruin, Agus, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 9 No. 2, 2011.

- Amri Sofan, Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).
- Aziz Abdul, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Jember: Buku Pustaka Raja, 2017).
- Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Manab Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- M Faturrohman Sulistiyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009)